

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mempelajari bahasa Arab merupakan salah satu anjuran agama Islam, hal ini berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh sahabat Umar bin al-Khattab RA:

أَحْرَصُوا عَلَى تَعَلُّمِ الْعَرَبِيَّةِ فَإِنَّهَا مِنْ أَمْرِ دِينِكُمْ¹.

Dan pada kesempatan lain seorang penyair pernah berkata:

لُغَةٌ إِذَا وَقَعَتْ عَلَى أَسْمَاعِنَا كَانَتْ لَنَا بَرْدًا عَلَى الْأَكْبَادِ
سَنَظِلُّ رَابِطَةً نُؤَلِّفُ بَيْنَنَا فَهِيَ الرَّجَاءُ لِنَاطِقِ بِالضَّادِ².

Dari ungkapan di atas kita bisa mengambil kesimpulan, bahwa Bahasa Arab merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dipelajari. Mempelajari Bahasa Arab berarti berusaha untuk memahami agama. Tanpa belajar bahasa Arab tidak akan mungkin bagi seseorang dapat mengerti atau memahami perkara agama dengan baik dan benar. Karena mengerti dan paham terhadap Bahasa Arab merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seseorang yang ingin mengerti dan mempelajari agama.

¹. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Okt-2010) hlm 7.

². Ibnu Hisyam, *Qathru al-nada* (Lubnan, Darul al-fikri, 1993/1414H), hlm 4.

Diantara urgensi belajar Bahasa Arab adalah, dengan belajar Bahasa Arab kita bisa mengerti dengan kandungan isi kitab suci Al-quran dan Hadits Nabi sawyang berkenaan dengan hukum syariat pada khususnya dan cara bergaul dengan sesama manusia pada umumnya.

Oleh karena itu sangatlah patut bagi kita kaum muslim untuk mempelajari serta mendalami bahasa Arab agar dapat memahami ajaran agama islam dengan baik, dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan zaman nampaknya bahasa Arab kurang mendapat tempat di hati anak-anak didik kita, mereka lebih menyukai atau mengidolakan Bahasa Inggris ketimbang Bahasa Arab dengan alasan “Bahwa Bahasa Arab itu Cuma dapat digunakan dalam ritual-ritual keagamaan saja, seperti shalat, membaca Al-qur`an dan lain-lain”. Ditambah lagi dengan minimnya perhatian orang tua terhadap bahasa Arab, sehingga mereka tidak pernah memberikan motivasi terhadap anak-anak mereka untuk lebih giat dan semangat dalam belajar Bahasa Arab hal ini dapat dibuktikan kebanyakan para orang tua berani membayar mahal untuk les Bahasa Inggris sang anak ketimbang bayar Iuran Tk Al-qur`an yang murah meriah.

Akhirnya mulai maraklah di zaman kita ini anak-anak didik yang belum tau tentang Huruf Hijaiyah, belum kenal baik dengan tanda baca Arab, Belum bisa membedakan dengan betul antara dua huruf yang hampir mirip bentuk dan bunyinya. Yang pada akhirnya semua itu berimbas kepada sulitnya mereka untuk melafalkan atau menyebutkan *mufradat-mufradat* Bahasa Arab yang diajarkan oleh si guru.

Dalam proses belajar Bahasa Arab dapat mengucapkan kata demi kata merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu kemampuan siswa menguasai *maharah* tersebut merupakan modal dasar agar dapat mempermudah mereka dalam mempelajari bahasa Arab. Seorang anak yang lancar dalam membaca huruf-huruf hijaiyah sudah barang tentu akan lebih mudah untuk diajari serta mengingat (menghafal) setiap *mufradat* yang diberikan. sebaliknya anak yang belum tau atau kurang lancar dalam membaca huruf-huruf hijaiyah akan merasa kesulitan ketika diberi kata demi kata untuk di lafalkan dan diingat.

Mampu melafadzkan *mufradat* dengan baik dan benar juga dapat berpengaruh terhadap kegiatan *istima`*, karena apabila seseorang menuturkan *mufradat* tidak dengan baik dan benar maka dapat membingungkan bagi orang yang mendengarnya dan dia tidak dapat memahami serta mengetahui arti atau maksud dari *mufradat* tersebut dengan baik.

Dari sinilah seorang guru Bahasa Arab memiliki kerja ekstra yang cukup menguras tenaga, yaitu dia harus bisa berinovatif dalam menciptakan metode pembelajaran bahasa arab sehingga dia bisa kembali memotivasi para peserta didik yang kurang berminat terhadap Bahasa Arab agar mereka senang dan suka untuk belajar Bahasa Arab, sehingga tujuan yang ingin dicapai lebih mudah untuk dicapai.

Begitu pula kegiatan belajar mengajar akan menjadi menarik jika dilaksanakan dengan variasi, variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah

perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa serta mengurangi rasa jenuh dan bosan.

Bahasa Arab memiliki karakter tersendiri dibanding dengan mata pelajaran agama yang lain, Misalnya: Bahasa Arab memiliki ciri khas saat kita melafalkan *muradat*, atau kalimat yang digunakan dalam sebuah percakapan, maka kita dituntun untuk menirukan gaya penutur aslinya, berbeda dengan mata pelajaran Al-qur`an Hadits ketika membaca sebuah dalil baik itu berasal dari ayat Al-qur`an atau Hadits nabi maka kita dapat melafalkannya dengan gaya penyampaian kita sendiri tanpa harus menirukan gaya orang arab saat membaca ayat qur`an atau hadits nabi.

Oleh karena itu sangat diperlukan pengajaran aktif yang menitik beratkan pada cara melafalkan *mufradat* dengan baik dan benar. Dalam hal ini yang menjadi kendala dalam penerapan metode yang ingin di terapkan adalah tingkat kefasihan siswa dalam mengucapkan setiap *mufradat* yang belum maksimal, karena kalau siswa tidak fasih dalam melafalkan *mufradat* maka dapat berpengaruh terhadap pemahaman orang yang mendengarnya, sehingga komunikasi tidak akan berjalan dengan baik.

Kendala yang seperti ini terjadi pada siswa kelas V MI Musyawarah. Oleh karena itu judul ini diangkat untuk meneliti faktor-faktor penyebabnya sekaligus mencari solusi alternatif untuk meningkatkan kualitas hafalan *mufradat* pada siswa kelas V MI Musyawarah. Untuk melihat lebih jauh maka penulis berusaha

untuk mengadakan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas mengenai hal tersebut dengan judul:

Meningkatkan Kemampuan Penguasaan *Mufradat* Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode *Sam`iyah Syafawiyah* Pada Siswa Kelas V MI Musyawarah Banjarmasin.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian judul diatas maka akan dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Meningkatkan.

Menaikkan, Mempertinggi, Memperhebat Derajat, Taraf dan sebagainya.

2. Kemampuan.

Kesanggupan, kecakapan atau kekuatan.

3. Penguasaan

Mampumelafalkan *mufradat* dengan baik, sertamampumenterjemahkan kata demi kata.

4. Mufradat

Mufradat (kosa kata) adalah kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa Arab yang diketahuiseorangdankumpulan kata tersebutakandiagakandalammenyusunkalimatatauberkomunikasidengan orang lain. Jadi prakteknya, setelah anakmemahamimufradatkemudian

mereka diajari untuk menggunakannya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan. Mufradat yang berhubungandengantema *في المقصف*

5. Metode.

Cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

6. *Sam`iyahsyafawiyah*

Dengarucap.

C. Identifikasi Masalah

Dari judul tersebut, ada beberapa masalah yang diidentifikasi:

1. Siswa tidak mampu mengucapkan huruf hijaiyyah dengan baik.
2. Siswa tidak dapat melafalkan *mufradat* Bahasa Arab dengan baik.
3. SiswatidakmampumenguasaimufradatBahasa Arab denganbaik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi diatas, agar penelitian ini lebih terarah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan metode *sam`iyah syafawiyah* ini dapat meningkatkan upaya atau kreatifitas guru dalam kegiatan pembelajaran *mufradat* Bahasa Arab?
2. Apakah dengan menggunakan metode *sam`iyah syafawiyah* ini dapat meningkatkan kemampuan penguasaan *mufradat* pada siswa kelas V MI Musyawarah?
3. Apakah dengan menggunakan Metode *Sam`iyah Syafawiyah* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Musyawarah?

E. Cara Memecahkan Masalah

Cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini adalah menerapkan Metode *Sam`iyah Safawiyah*. Diharapkan dengan menggunakan metode ini dapat :

1. Meningkatkan upaya atau kreatifitas guru dalam kegiatan pembelajaran *mufradat* Bahasa Arab.
2. Meningkatkan kemampuan penguasaan *mufradat* pada siswa kelas V MI Musyawarah.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Musyawarah.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah : jika penerapan Metode *Sam`iyah Safawiyah* dilakukan maka akan dapat meningkatkan kemampuan menguasaimufradat Bahasa Arab siswa kelas V MI Musyawarah.

Metode *sam`iyah safawiyah* adalah metode yang mendasarkan diri kepada pendekatan struktural dalam pengajaran bahasa.

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

- a. Agar guru dapat melaksanakan pembelajaran *mufradat* dengan menggunakan metode *sam`iyah syafawiyah* pada siswa kelas V MI Musyawarah.
- b. Agar siswa dapat meningkatkan penguasaan *mufradat* bahasa Arab.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bermanfaat bagi Guru, Siswa, dan Sekolah.

a. Guru

- 1 Memperoleh data hasil pembelajaran siswa setelah menggunakan metode *Sam`iyah Safawiyah*.

- 2 Memperoleh data hasil pembelajaran siswa.
- 3 Meningkatkan hasil kreativitas guru.
- 4 Sebagai umpan balik (fade back).

b. Siswa

1. Meningkatkan prestasi belajar.
2. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Meningkatkan motivasi dalam belajar.
4. Menambah daya ingat siswa terhadap *mufradat* yang telah diberikan, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam percakapan sehari-hari.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah, agar kegiatan pembelajaran Bahasa Arab tidak monoton dengan satu sistem pengajaran saja.

I. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yang berisikan tentang definisi mufradat, kalimat, jumlah, pengertian metode *sam`iyahsyafawiyah*, langkah-langkah penggunaan metode *sam`iyahsyafawiyah*, kelebihan serta kekurangan.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari: setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari deskripsi setting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.